

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dari analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya. Selain itu juga dipaparkan beberapa rekomendasi terkait hasil penelitian yang ditemukan. Kesimpulan dan rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan saran dalam pengelolaan mangrove di Kelurahan Mangunharjo.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap kondisi kawasan mangrove diketahui terjadi peningkatan yang pesat dari segi jumlah luasan kawasan mangrove setelah dilakukannya rehabilitasi. Selain dari segi jumlah luasan, kesuksesan rehabilitasi mangrove juga dapat dilihat dari segi kualitas kawasan mangrove. Melalui analisis tingkat kekritisan lahan mangrove diketahui 65% kawasan mangrove masih tergolong rusak. Hal ini disebabkan oleh kerapatan tajuk yang jarang sehingga mangrove yang berada di pematang tambak tergolong dalam lahan yang kritis (rusak).

Berdasarkan penilaian dalam pengelolaan kawasan mangrove, diketahui bahwa pengelolaan mangrove di Kelurahan Mangunharjo tergolong baik dengan total skor 1232. Sebagian besar pengelolaannya telah sesuai dengan indikator-indikator *smart environment*. Berdasarkan variabel proteksi lingkungan, pengelolaannya telah dilakukan oleh kelompok-kelompok mangrove melalui penanaman dan edukasi yang didukung oleh berbagai pihak baik dari pemerintah, swasta maupun akademisi. Selain itu kepedulian terhadap mangrove juga telah meningkat. Sedangkan dari variabel pengawasan lingkungan telah dilakukan pengawasan dari pihak Pokmaswas yang berkoordinasi dengan pemerintah dan aktif berjalan. Dari variabel perencanaan berbasis lingkungan juga diketahui bahwa telah terdapat program-program yang dilakukan pemerintah terkait pengelolaan mangrove. Selain itu pelaksanaan programnya juga telah dilakukan secara efektif dan berkelanjutan. Masyarakat diikutsertakan dalam pelaksanaan penanaman.

Berdasarkan 19 sub indikator yang digunakan, ditemukan hasil pengelolaan yang sedang, baik dan sangat baik. Sebagian besar sudah tergolong baik. Sub indikator yang tergolong sangat baik terdapat pada indikator opini dalam pengelolaan mangrove, hal ini menunjukkan bahwa pengelola mangrove telah memiliki opini yang sesuai terhadap keberlangsungan lingkungan dan upaya penanganannya.

Beberapa sub indikator yang masih tergolong sedang ditemukan pada setiap variabel. Pada variabel proteksi lingkungan diketahui bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap mangrove tergolong sedang. Pada variabel pengawasan lingkungan diketahui bahwa belum adanya pemberian sanksi bagi pelanggar di sekitar kawasan mangrove serta pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah dirasa belum cukup efektif. Sedangkan pada variabel perencanaan lingkungan diketahui bahwa pelibatan masyarakat dalam perencanaan terkait pengelolaan mangrove belum optimal serta keberhasilan pemerintah dalam melakukan rehabilitasi mangrove dinilai masih rendah.

Tingkat kepedulian masyarakat tergolong sedang. Kepedulian masyarakat telah meningkat dari sebelumnya, sebagian masyarakat ikut terlibat dalam penanaman mangrove serta mulai peduli dan turut menjaga lingkungan sekitarnya. Namun, masih ditemukan pelanggaran-pelanggaran seperti adanya penebangan pohon mangrove. Pemberian sanksi bagi pelanggar di sekitar kawasan mangrove juga tergolong sedang. Hal ini dikarenakan belum adanya sanksi yang diterapkan di Kelurahan Mangunharjo. Hal ini juga berkaitan dengan efektifitas pengawasan yang dilakukan pemerintah. Hingga kini telah terdapat kelompok pengawas, namun belum adanya perda terkait sanksi bagi pelanggar, sehingga tidak adanya efek jera bagi pelanggar. Pengawasan yang dilakukan juga dinilai kurang efektif karena kurangnya koordinasi dalam kelompok pengawas dan pemerintah. Berdasarkan dari keseluruhan penilaian diketahui bahwa nilai terendah didapatkan pada indikator manajemen monitoring mangrove dengan rata-rata nilai 53.

Pelibatan masyarakat terkait perencanaan program mangrove juga diketahui tergolong sedang. Pemerintah telah melakukan koordinasi serta adanya rembuk warga sebelum dilakukannya sebuah program. Namun, hanya sebagian kecil dari pengelola mangrove yang dilibatkan, sehingga informasi terkait program pengelolaan mangrove tidak diketahui oleh pengelola secara keseluruhan dan masyarakat sekitar. Selain itu, keberhasilan rehabilitasi mangrove juga masih tergolong sedang. Pemerintah telah melakukan kegiatan rehabilitasi mangrove, namun dirasa masih kurang optimal dalam beberapa aspek. Di satu sisi, jumlah luasan kawasan mangrove telah tinggi, namun masih perlu dilakukan peningkatan baik dari segi pembuatan sabuk mangrove, serta kepemilikan lahan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, maka ditemukan beberapa kekurangan dari kondisi dan pengelolaan kawasan mangrove, sehingga dibutuhkan perbaikan dalam pengelolaannya. Berikut merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak masyarakat, kelompok mangrove serta pemerintah.

A. Masyarakat dan Kelompok Mangrove

- Berdasarkan hasil penelitian diketahui 65% dari kawasan mangrove tergolong rusak, terutama ditemukan pada mangrove di tambak tumpangsari. Oleh karena itu direkomendasikan penanaman mangrove untuk diprioritaskan pada lahan-lahan yang rusak yang umumnya terdapat di tambak tumpangsari. Dengan adanya perbaikan pada mangrove di pematang tambak ini juga akan menjaga tambak-tambak warga dari abrasi.
- Masih terdapatnya pelanggaran di sekitar kawasan mangrove menunjukkan bahwa terdapat sebagian warga yang masih melakukan penebangan terhadap pohon mangrove. Oleh karena itu, dibutuhkan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya mangrove serta cara memilih mangrove yang dapat dimanfaatkan.
- Berdasarkan hasil yang ditemukan, diketahui bahwa masih kurangnya pelibatan masyarakat dalam perencanaan. Oleh karena itu, ketua dari kelompok pengelola dapat melakukan penjangkaran aspirasi dari masyarakat melalui diskusi sehingga pendapat dari masyarakat dapat disampaikan kepada pihak pemerintah.

B. Pemerintah

- Pengkajian terkait kondisi kawasan mangrove merupakan hal penting yang harus dilakukan. Oleh karena itu, pemerintah dapat melakukan pengkajian terkait kawasan-kawasan yang harus diprioritaskan dalam penanaman/rehabilitasi mangrove dan mengarahkan masyarakat. Dengan adanya kajian tersebut akan meningkatkan kesuksesan pelaksanaan rehabilitasi mangrove.
- Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelibatan masyarakat dalam perencanaan pelaksanaan program terkait mangrove dirasa masih kurang. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melakukan sosialisasi ataupun diskusi dengan masyarakat terkait program yang akan dilaksanakan. Dengan diskusi ini diharapkan kepedulian masyarakat terhadap mangrove semakin meningkat.
- Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa saat ini belum terdapat sanksi terkait pelanggaran yang dilakukan di sekitar kawasan mangrove. Pengelola mangrove berharap pemerintah mampu mengeluarkan perda terkait sanksi tersebut, sehingga menimbulkan efek jera bagi para pelanggar. Hingga saat ini pengawas hanya mampu melakukan peneguran, tanpa ada sanksi. Sanksi yang diberikan dapat berupa sanksi sosial ataupun denda. Berdasarkan keterangan pengelola terdapat hukuman berupa “penanaman 10 pohon mangrove apabila menebang 1 pohon mangrove”. Namun hal ini dirasa tidak adil

karena pohon mangrove membutuhkan waktu lama untuk tumbuh besar, serta kemungkinan hidupnya juga tidak bisa dipastikan.

- Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hal yang mempengaruhi kurang efektifnya pelaksanaan rehabilitasi mangrove disebabkan oleh keberadaan *seabelt* yang telah rusak. Keberadaan dari *seabelt* atau sabuk pantai akan membantu mengurangi dampak abrasi bagi permukiman di pesisir pantai. Selain itu, dengan adanya sabuk pantai ini akan meningkatkan kemungkinan hidup dari bibit-bibit mangrove yang baru ditanam. Tanpa adanya penghalang, akan sulit bagi bibit mangrove untuk bertahan dari terjangan ombak. Sebelumnya sudah pernah dilakukan pembuatan sabuk pantai, namun belum mencakup sepanjang pantai. Oleh karena itu, rekomendasi yang diberikan berupa pembangunan sabuk pantai. Selain mampu melindungi bibit mangrove dan permukiman, dengan adanya sabuk pantai juga akan menimbulkan akresi sehingga dapat ditanami mangrove.
- Selain rekomendasi terkait pembuatan sabuk pantai, juga direkomendasikan untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan pemeliharaan sabuk pantai yang dibangun. Sabuk pantai yang sebelumnya sudah dibangun di Mangunharjo mengalami kerusakan akibat tidak dilakukannya pemeliharaan sabuk pantai dengan baik. Berdasarkan keterangan dari pengelola, hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak melaksanakan pemeliharaan yang baik dengan dana yang disalurkan oleh pemerintah. Pendampingan dalam pemeliharaan tersebut perlu ditingkatkan untuk menjaga fungsi dan kondisi dari sabuk pantai tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan. Keterbatasan ini ditemukan pada pelaksanaan wawancara yang lebih dahulu dilakukan sebelum analisis citra satelit, sehingga hasil dari analisis citra yang ditemukan belum mampu dikonfirmasi lebih lanjut kepada pengelola mangrove guna memperdalam penelitian. Selain itu juga terdapat kekurangan dimana belum terdapatnya wawancara kepada pihak pemerintah. Wawancara hanya dilakukan kepada tokoh-tokoh pengelola mangrove dan peduli lingkungan di Kelurahan Mangunharjo, sehingga belum menunjukkan hasil dari sudut pandang pemerintah.